

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dapat tercapai apabila direncanakan dengan baik dan matang, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan guru dalam mengajar disekolah, dari berbagai tingkatan sekolah yang paling jelas terlihat tercapainya dengan cepat tujuan pembelajaran yaitu pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana pada siswa yang lulusan SMK mampu memiliki kompetensi yang sesuai dengan standart yang telah di tentukan. Salah satu SMK yang dimaksud adalah SMK Negeri 10 Medan dimana SMK ini banyak menawarkan berbagai jurusan keahlian bagi siswa-siswi untuk berkarir dengan kemampuan dan ilmu yang dimilikinya. Keahlian yang terdapat pada SMK ini salah satunya adalah jurusan tata kecantikan, sesuai dengan standart kompetensi untuk masing-masing bidang keahlian ini diharapkan lulusan akan dapat memasuki pasar kerja baik bidang sebagai teknisi maupun bidang wirausahaan. Mata pelajaran ini menitik beratkan pada pengetahuan siswa dalam memahami perawatan tangan (*manicure*). Sebab tanpa pengetahuan teori siswa tidak akan mampu melakukan praktek dengan baik (Blog SMK 10 Medan, 2014)

Dasar kecantikan merupakan mata pelajaran produktif yang diterima oleh siswa SMK Negeri 10 Medan. Dengan materi perawatan tangan (*manicure*) yang isinya perlakuan terhadap kulit tangan dengan kosmetika yang sesuai dengan kondisi atau keadaan kulit tangan.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru mata pelajaran dasar kecantikan SMK Negeri 10 bahwa: 1) guru masih cenderung kurang memanfaatkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif. Guru masih sering melaksanakan pembelajaran secara konvensional yaitu : ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan/tugas dan diberi tambahan dengan demonstrasi yang dilakukan guru kepada siswa SMK Negeri 10 Medan . Pembelajaran seperti ini membuat guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga menimbulkan ruang gerak yang terbatas bagi siswa, 2) guru menjadi sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif, tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Siswa kelas X tata kecantikan cenderung merasa kesulitan saat belajar tanpa ada usaha untuk menyelesaikannya, sehingga saat belajar siswa cenderung pasif dan seolah-olah telah mengerti apa yang sudah diajarkan guru, 3) Waktu belajar dikelas yang terbatas oleh jam juga menjadikan guru hanya mengejar target agar materi yang disampaikan selsesai tepat waktunya. Hal ini yang membuat guru merasa telah menyampaikan materi dengan baik tanpa disadari sebenarnya sebagian besar siswa belum menguasai apa yang baru diajarkan, 4) Pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit dimana nilai hasil belajar perawatan tangan (*menicure*) melalui daftar kumpulan nilai haasil belajar tahun pelajaran 2015/2016 untuk siswa kelas X jurusan Tata Kecantikan, dimana nilai rata-rata siswa memiliki katagori cukup. Siswa dengan nilai (90-100) berjumlah 3 dari 30 siswa, nilai (80-89) berjumlah 6 dari 30 siswa, nilai (70-79) berjumlah 8 siswa dari 30 siswa, dan nilai (<60) berjumlah 13 dari 30 siswa. Dari hasil nilai siswa dapat diketahui kemauan belajar siswa masih sangat rendah karena banyak

siswa yang tidak fokus melakukan kegiatan proses belajar yang mengakibatkan materi yang diajarkan oleh guru tidak dapat diterima oleh siswa, maka dari itu hasil belajar juga tidak memuaskan .

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dinyatakan bahwa 1) pada proses pembelajaran dasar kecantikan kulit dalam kompetensi perawatan tangan (*manicure*) siswa masih belum memahami teori tentang pengertian perawatan tangan (*manicure*), tujuan perawatan tangan (*manicure*) alat non listrik perawatan tangan (*manicure*) dan cara menggunakan alat non listrik perawatan tangan (*manicure*) karena hanya disampaikan dengan model pembelajaran konvensional tanpa media yang dapat menarik minat siswa untuk belajar, 2) Guru masih mengajar secara konvensional dengan memanfaatkan media powerpoint sehingga masih terasa monoton. Selain itu hasil pengamatan peneliti bahan pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga terlihat siswa kurang aktif dalam belajar sementara pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas komputer yang lengkap.

Kegiatan pembelajaran *Computer Based Intruction* (CBI) merupakan istilah umum untuk segala kegiatan belajar yang menggunakan komputer, baik sebagian maupun keseluruhan. *Computer Based Intruction* (CBI) dimanfaatkan dengan fungsi sebagai sistem pembelajaran individual (*individual learning*).

Pengembangan perangkat lunak *Computer Based Intruction* (CBI) harus mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, prinsip-prinsip perencanaan sistem pembelajaran, dan prinsip-prinsip pembelajaran individual (*individual learning*).

Pada *Computer Based Intruction* (CBI) siswa berinteraksi langsung dengan media interaktif berbasis komputer, sementara guru bertindak sebagai modeler dan programer pembelajaran (Rusman, 2012).

Dengan digunakannya model pembelajaran *Computer Based Intruction* tipe *Tutorial*, maka diharapkan siswa akan mudah dalam menyerap materi pelajaran, sehingga akan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Efektifitas pembelajaran dipermudah dengan adanya perkembangan teknologi komputer khususnya dalam bidang perangkat lunak yang mendukung program pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Molenda dan Russel, dalam Arsyad,(2015) menyatakan bahwa “*computer system can delivery intruktion by allowing them to interact with the lesson programmed into the system: this is refered to computer based instruction.*” Sistem komputer dapat menyampaikan pembelajaran secara individual dan langsung kepada para siswa dengan cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan kedalam sistem komputer, inilah yang disebut pembelajaran berbasis komputer. Model pembelajaran *computer based instruction* (CBI) telah diaplikasikan oleh Andriana Putri yaitu salah satu alumni dari mahasiswa UNIMED 2013 yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran *Computer Based Intruction* Pada Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Kulit Kelas X Tata Kecantikan Kulit Smk Negeri 8 Medan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Computer Based Intruction* (CBI) Terhadap Hasil Belajar Dasar Kecantikan Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah ditemukan terlebih dahulu, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan siswa pada materi perawatan tangan (*manicure*) ?
2. Bagaimana kesulitan siswa dalam belajar perawatan tangan (*manicure*) ?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar perawatan tangan (*manicure*) ?
4. Bagaimana hasil belajar perawatan tangan (*manicure*) dengan menggunakan model pembelajaran *Computer Based Intruction* (CBI) ?
5. Bagaimana hasil belajar perawatan tangan (*manicure*) dengan menggunakan model konvensional?
6. Bagaimana pengaruh hasil belajar perawatan tangan (*manicure*) dengan menggunakan model pembelajaran *Computer Based Intruction* (CBI) ?
7. Bagaimana pengaruh hasil belajar perawatan tangan (*manicure*) dengan menggunakan model konvensional ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, akan perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini:

1. Model pembelajaran *Computer Based Intruction* (CBI) yang digunakan dengan media *Macromedia Flash*.

2. Materi belajar dibatasi dengan materi perawatan tangan (*manicure*) di kelas X SMK Negeri 10 Medan .
3. Siswa yang diteliti seluruh siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan .
4. Hasil belajar di nilai dari pre test dan post test

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana hasil belajar perawatan tangan (*manicure*) yang diajarkan dengan model pembelajaran *Computer Based Instruction* (CBI) siswa di kelas X SMK Negeri 10 Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar perawatan tangan (*manicure*) yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional siswa di kelas X SMK Negeri 10 Medan ?
3. Bagaimana pengaruh hasil belajar perawatan tangan (*manicure*) terhadap model pembelajaran *Computer Based Instruction* (CBI) kelas X SMK Negeri 10 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka perlu tujuan penelitian agar dalam pelaksanaan tepat pada sasaran dan jelas arahnya adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar perawatan tangan (*manicure*) yang diajarkan dengan model pembelajaran *Computer Based Instruction* (CBI) siswa di kelas X SMK Negeri 10 Medan.

2. Untuk mengetahui hasil belajar perawatan tangan (*manicure*) yang diajarkan dengan model konvensional di kelas X SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Computer Based Instruction* (CBI) terhadap hasil belajar pengetahuan perawatan tangan (*manicure*) siswa di kelas X SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak yang menggunakan informasi hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi tata kecantikan untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran.
3. Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dan bermanfaat bagi peneliti untuk meneliti penelitian yang berhubungan dengan pengaruh model pembelajaran.
4. Sebagai sumber informasi bagi para peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dan sebagai bahan rujukan pada bidang permasalahan yang sama.